

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kognitif

1. Teori perkembangan kognitif piaget

Perkembangan kognitif menurut Piaget yaitu menjelaskan “anak menginterpretasikan objek dan beradaptasi pada kejadian di sekitarnya” (2015). Anak mempelajari fungsi objek dan ciri-ciri benda maupun objek sosial. Cara mengelompokkan objek guna mengetahui perbedaan dan persamaan dalam memaknai penyebab perubahan peristiwa dan objek yang membentuk perkiraan²².

Tiap individu anak pasti melalui fase perkembangan, karena untuk membentuk tingkah laku sebagai reaksi pertumbuhan baik yang diberikan lingkungan keluarga maupun lingkungan dari luar. Oleh sebab itu orang tua atau guru perlu berkolaborasi untuk memahami seperti apa yang harus di berikan kepada anak, ketika melewati fase perkembangan sehingga anak mempunyai kesiapan psikis maupun fisik dalam mengembangkan potensi pada dirinya sendiri²³.

2. Perkembangan kognitif dalam Al-Qur'an

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa

²² Murni, “Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun”. Jurnal Ar-Raniry, (2017). Vol III, No 1.

²³ Fithriyani, Azmi Sita. “Perkembangan Kognitif Dan Psikomotorik Anak Tunagrahita”. Skripsi. Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga. (2015).

konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa²⁴. Proses perkembangan juga telah lebih dulu di jelaskan oleh Allah dalam Al Qur'an melalui penciptaan manusia dalam Surat Al Hajj:5:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن نُّرَابٍ ثُمَّ
مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۗ وَنُورُ فِي
الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِنَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۗ وَمِنكُمْ
مَّن يَدُوقَىٰ وَمِنكُمْ مَّن يُرْدُ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مَن بَعْدَ عِلْمٍ شَدِيدًا ۗ
وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِنَّا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ
رَوْحٍ بَّهِيحٍ

Artinya : “Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduallah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.” (QS. Al-Hajj : 5)

Kognitif merupakan perilaku memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan hasil informasi tersebut.

²⁴ Winda Nuri Adinda, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Kegiatan Senam Otak Di Ra Rahmah Elyunusiah Ii Medan T.A 2017/2018”. Skripsi. Medan : Uin Sumatera Utara.

Kognitif sebagai konsep inklusif yang mengacu pada tingkah laku mental dalam penggunaan pengetahuan, perolehan organisasi, dan pengolahan²⁵.

Pada Teorinya Piaget (2006), ia mengemukakan dalam proses individu terdapat proses mengintegrasikan faktor hereditas, kematangan internal, pengalaman dan transmisi sosial. Faktor ini dapat diperkuat dengan aktif interaksi pada lingkungan. Interaksi dalam lingkungan tidak selamanya sesuai dan berjalan mulus. Pada adaptasi anak berhadapan dengan kontradiksi, seperti situasi penalaran yang tidak menanggapi stimulus. Kontradiksi ini menjadi tidak seimbang. Hal tersebut mungkin bisa terjadi di kalangan masyarakat, yang mana peristiwa tersebut sering dikaitkan dengan kasus Anak Berkebutuhan Khusus.²⁶

3. Fase perkembangan kognitif

Teori Piaget digunakan dalam memahami struktur kognitif seiring perkembangan dan perubahan usia. Piaget juga menyampaikan ada empat tahap perkembangan dalam menggambarkan kualitas fungsi kognitif yang berbeda²⁷. Proses terjadi dalam berpikir, belajar dan persepsi anak berbeda dalam tahap-tahapnya.

Keempat fase perkembangan kognitif yaitu :

a. Fase sensori motor (0-2 tahun)

²⁵ Fithriyani, Azmi Sita. "Perkembangan Kognitif Dan Psikomotorik Anak Tunagrahita". Skripsi. Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga. (2015).

²⁶ Ernawulan Syaodih, *Perkembangan Kognitif Anak Pra Sekolah*, 6.

²⁷ Murni, "Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun". *Jurnal Ar-Raniry*, (2017). Vol III, No 1.

Menurut Piaget, bayi mempunyai reflex bawaan dorongan mengeksplorasi lingkungannya. Tahap ini adalah tahap yang menandai perkembangan pemahaman spasial dan kemampuan menjadi enam sub-tahapan²⁸ :

- 1) Skema refleksi, muncul saat lahir sampai usia enam minggu.
 - 2) Fase reaksi sirkular primer, mulai 6 minggu sampai 4 bulan dan berhubungan dengan kebiasaan.
 - 3) Fase reaksi sirkular sekunder, muncul usia 4 sampai 9 bulan dan berhubungan pada pemaknaan serta penglihatan.
 - 4) KoorSIsi reaksi sekular sekunder, mulai 9 sampai 12 bulan ketika berkembangnya melihat objek sebagai hal yang permanen.
 - 5) Fase reaksi sirkular tersier, mulai 12 sampai 18 bulan. Berhubungan dengan penemuanbaru dalam mencapai tujuan.
 - 6) Awal representasi simbolis, berhubungan dengan kreativitas awal.
- b. Fase pra operasional (2-7 tahun)

Pada teori Piaget, anak belajar mempresentasikan objek dengan kata-kata dan gambar. Pemikirannya egosentris (tidak melihat dari sudut pandang orang lain). Anak-anak mengklasifikasikan objek dengan ciri. Pada tahap ini pula anak mengembangkan ketrampilan berbahasa, mempresentasikan benda dengan gambar dan kata-kata.

²⁸ Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Pemikiran yang imajinatif dan menganggap benda memiliki perasaan²⁹.

Masa kanak-kanak awal, usia 2 – 7 tahun belum siap untuk manipulasi pemikiran logis. Karakteristik selanjutnya yaitu penggunaan kemampuan representasional³⁰.

Kemajuan kognitif usia kanak-kanak awal:

- 1) Menggunakan simbol, anak kontak sensorimotor dengan orang, objek, atau peristiwa. Anak membayangkan orang atau objek memiliki sifat yang faktual.
- 2) Memahami identitas. Memahami perubahan awal untuk mengubah karakter alamiah.
- 3) Memahami sebab akibat. Memahami peristiwa memiliki sebab akibat.
- 4) Mampu mengklasifikasi. Mengorganisir orang, objek dan peristiwa yang bermakna.
- 5) Memahami angka. Dapat berhitung dan bekerja dengan angka.
- 6) Empati. Mampu merasakan yang dirasakan orang lain.
- 7) Teori pikiran, anak bisa melakukan aktivitas mental dan fungsi pikiran.

Keunggulan pemikiran praoperasional diikuti dengan pertumbuhan pemahaman terhadap ruang, akusalitas, identitas, kategorisasi dan angka.

²⁹ Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

³⁰ Papalia, Diane E, Dkk. 2010. *Ihuman Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Kencana.

- 1) Fungsi simbolis, kemampuan menggunakan simbol atau representasi mental-kata, angka atau gambar seseorang melekatkan makna. Memiliki simbol yang membantu anak memikirkan dan mengingat diri mereka sendiri tanpa hadirnya fisik.
- 2) Perkembangan simbolis dan pemikiran spasial, memungkinkan anak membuat penilaian yang akurat tentang hubungan spasial. Mengacu pada dual representasi hipotesis, yang membuat tugas kedua menjadi lebih sulit adalah tugas tersebut menuntut anak merepresentasikan secara mental kedua simbol (ruang kecil) dan hubungannya dengan sesuatu yang direpresentasikannya (ruang besar) pada waktu bersamaan.
- 3) Kausalitas, pemahaman terhadap koneksi antara aksi dan reaksi. Mereka berpikir secara transduksi, anak cenderung menghubungkan secara mental fenomena tertentu terlepas dari apakah terdapat hubungan yang logis.
- 4) Memahami identitas, konsep bahwa manusia dan banyak hal adalah sama walaupun beda dalam bentuk, ukuran dan tampilan, yang mana pemahaman ini yang mendasari pemahaman konsep diri.
- 5) Angka, terkait orisinalitas yang mana konsep tentang lebih kecil atau lebih sedikit, lebih banyak atau lebih besar.

Aspek belum sempurna pemikiran praoperasional yaitu berfokus pada aspek daripada situasi dan mengacuhkan yang lain. Sedangkan

anak yang mendapatkan kesimpulan tak logis disebut *desenter*, yaitu memikirkan beberapa spek pada satu waktu serta membatasi pikiran hubungan fisik dan sosial.

- 1) Konservasi, adalah kenyataan akan dua hal adalah tetap sama walaupun penampakan mereka dihalangi, selama tidak ada penambahan atau pengurangan.
- 2) Egosentrisme, ketidakmampuan untuk mempertimbangkan pandangan orang lain.

c. Fase operasi konkret (7-11 tahun)

Usia 7 tahun, anak menggunakan operasi mental dalam memecahkan masalah aktual. Pemikiran mulai logis, dapat memahami konservasi kecuali volume. Keterbatasan pada usia ini yaitu pemikirannya terbatas pada benda secara aktual belum berpikir abstrak sehingga belum bisa memikirkan kemungkinan mengujinya dan pemecahan masalah secara sistematis³¹.

Kemajuan kognitif yang dapat dilakukan pada tahap ini lebih tinggi daripada tahap praoperasional. Mereka memiliki pemahaman yang baik terkait³²:

- 1) Ruang dan kausalitas, memiliki ide yang tentang waktu yang dibutuhkan dan waktu satu tempat ke tempat lain.

³¹ Fithriyani, Azmi Sita. "Perkembangan Kognitif Dan Psikomotorik Anak Tunagrahita". Skripsi. Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga. (2015).

³² Papalia, Diane E, Dkk. 2010. *Ihuman Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Kencana.

- 2) Kategorisasi, mencakup kemampuan seperti pengurutan, mengenali hubungan antar dua objek dan pemahaman terhadap hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagiannya.
- 3) Penalaran induktif dan deduktif, yang mana induktif yaitu observasi beberapa anggota manusia, binatang, objek atau peristiwa. Sedangkan deduktif yaitu penalaran logis yang bergeneral atau sebuah kesimpulan.
- 4) Konservasi, anak-anak dapat mencari jawabannya dalam kepala mereka.

d. Fase operasional formal (11 tahun)

Piaget menyatakan anak mampu berpikir secara operasional formal pada umur sebelas tahun. Sapat menguji hipotesis secara sistematis, memahami konservasi volume dan melakukan gagasan abstrak³³.

Karakteristik pada fase ini adalah diperolehnya kemampuan menalar logis, menarik kesimpulan dari informasi dan berpikir abstrak. Dilihat dari faktor biologis, tahap ini muncul pubertas, ditandai dengan penalaran moral, kognitif, masuknya ke dunia dewasa secara fisiologis, perkembangan sosial dan perkembangan psikoseksual³⁴.

Pada periode diatas pikiran anak berkembang bertahap. Jika periode sebelumnya daya piker anak bersifat imajinatif dan

³³ Fithriyani, Azmi Sita. "Perkembangan Kognitif Dan Psikomotorik Anak Tunagrahita". Skripsi. Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga. (2015).

³⁴ Yudrik Jahja, "Psikologi Perkembangan", Jakarta : Kencana (2011)

egosentris, maka periode selanjutnya daya pikir anak berkembang menjadi rasional, objektif dan konkrit. Daya ingatnya sangat kuat, anak benar-benar pada fase belajar.

4. Aspek-aspek perkembangan kognitif

Menurut Piaget, “perkembangan kognitif dibagi empat fase, yaitu fase sensorimotor, fase praoperasional, fase operasi konkret, dan fase operasi formal” (2009)³⁵.

- a. Fase Sensorimotor (0-2 tahun) anak berinteraksi dengan lingkungannya melalui aktivitas sensoris (merasa, melihat, meraba, mendengar dan mencium), persepsinya terhadap gerakan fisik dan aktivitas berkaitan dengan sensoris.
- b. Fase Praoperasional (2-7 tahun) mulai menyadari benda-benda di sekitarnya tidak hanya melalui sensorimotor melainkan kegiatan yang bersifat simbol. Subfase fungsi simbolis terjadi di usia 2-4 tahun. Sedangkan subfase berpikir intuitif terjadi di usia 4-7 tahun, anak bisa mengerti dan mengetahui sesuatu.
- c. Fase Operasi Konkret (7-11 tahun) kemampuan berpikir logis sudah berkembang dari obyek yang menjadi sumber informasi ada secara konkret.
- d. Fase Operasi Formal (11 tahun-dewasa) ditandai dengan perpindahan berpikir logis ke berpikir abstrak.

³⁵ Khadijah. 2016. “Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini”. Medan : Perdana Publishing.

Dari gambaran fase-fase perkembangan kognitif diatas maka dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak memiliki beberapa aspek menurut fase-fase perkembangan kognitif anak yang ditetapkan dalam STTPA Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014³⁶, yaitu:

a. Berpikir simbolik

Kemampuan untuk merepresentasikan satu hal dengan hal lain dan membentuk sebuah konsep. Berpikir simbolik adalah representasi realitas melalui penggunaan kata-kata, gerak tubuh dan angka. Pemikiran simbolis terlihat pada anak-anak mulai usia delapan belas bulan, yang mana mereka mulai mengenal dirinya dalam cermin. Kata-kata atau simbol mulai digunakan untuk merujuk kepada benda-benda, peristiwa dan perilaku tertentu serta konsep ide non fisik, misalnya kasih sayang ibu, kebaikan dan cinta serta benda tak berwujud untuk dimanipulasi (simbol matematika).

b. Egosentris (belajar memecahkan masalah)

Merupakan tahap perubahan kognisi pada anak usia prasekolah, ketika anak hanya melihat melalui satu sudut pandang dan menganggap sudut pandang orang lain selalu sama dengan dirinya. Aspek berpikir egosentris, yaitu cara berpikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju berdasarkan sudut pandang

³⁶ Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Berita Negara RI Tahun 2014, N0. 1668. Kemendikbud. Jakarta

sendiri. oleh sebab itu anak belum dapat meletakkan cara pandangnya di sudut pandang orang lain.

c. Berpikir intuitif (logis)

Kemampuan untuk menciptakan sesuatu seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya. Dengan kata lain anak belum memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis tentang peristiwa apa yang ada dibaliknyanya.

5. Faktor-faktor perkembangan kognitif

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif anak. Beberapa faktor tersebut diantaranya: genetika, hereditary, intelektual, kesehatan, nutrisi, pengaruh lingkungan di mana si anak hidup, serta pengalaman-pengalaman khusus dari masing-masing tahap perkembangan yang dialami anak. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak³⁷ yaitu,

a. Faktor keluarga

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa peranan faktor hereditas terhadap perkembangan kognitif atau intelegensi seseorang terutama karena adanya rangkaian hubungan antara pertalian keluarga dengan ukuran IQ. Sebagaimana hasil penelitian dari Erlenmeyer Kimling dan Jarvik bahwa umumnya individu yang

³⁷ Santrock, John. W. 2012. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup) Edisi Ketigabelas Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.

mempunyai hubungan keluarga cenderung mempunyai IQ relatif sama atau *similar*. Riset lain yang dilakukan oleh Jenks dan Munsinger menyimpulkan bahwa IQ anak lebih similar dengan IQ orang tuanya.

Dengan demikian, secara potensial anak telah membawa kemungkinan, apakah akan menjadi kemampuan berpikir setaraf normal, di atas normal atau di bawah normal. Tetapi potensi tersebut tidak akan dapat berkembang secara optimal tanpa adanya lingkungan yang dapat memberi kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu, peranan hereditas sangat menentukan perkembangan intelektual anak.

b. Faktor lingkungan

Masa kanak-kanak adalah masa perkembangan dari usia 2 hingga 6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa-masa ini berjalan pesat, kemudian mereka membutuhkan dan masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Oleh karena itu, keluarga sangat berperan penting untuk mempersiapkan anak untuk bisa beradaptasi ke dalam lingkungan yang lebih luas. Perkembangan kognitif, dalam hal ini otaknya mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir, belajar dan mengingat³⁸.

Jadi, pengasuhan orang tua dipengaruhi oleh model interaksi orang tua (ayah-ibu) dan anak, kondisi keluarga dan harapan orang tua,

³⁸ Murni, "Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-KSIVwal 2-6 Tahun". *Jurnal Ar-Raniry, Vol Iii, No 1*, (2017).

keadaan sosial ekonomi dan pendidikan juga pekerjaan orang tua. Pengasuhan orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh berbagai bentuk keterampilan melalui eksplanasi, dorongan dan diskusi serta adanya pengakuan dari pihak orang tua.

Peran orang tua terhadap perkembangan dijelaskan oleh Darling dalam Thalib bahwa pengasuhan orang tua memberikan kontribusi utama terhadap proses sosialisasi anak, independensi, kematangan, kontrol diri, kemandirian, keingintahuan, persahabatan, orientasi berprestasi dan nilai-nilai prososial. Pengasuhan orang tua sebagai proses interaktif antar anggota keluarga, berhubungan dengan keterampilan dalam menerangkan pengawasan penggunaan disiplin dan hukuman yang efektif, pemberian dorongan atau penguatan yang mendukung perkembangan keterampilan pemecahan masalah³⁹.

Pengawasan kepada anak dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pemantauan langsung dapat dilakukan dengan mengamati secara aktif keberadaan dan aktifitas setiap saat atau secara periodik di sekolah maupun di luar sekolah. Pertukaran informasi dan pengalaman dapat menciptakan dan mengembangkan rasa kasih sayang dan kehangatan antar anggota keluarga. Keterlibatan anak dalam pertukaran informasi dan pengalaman merupakan faktor penting dalam memperkenalkan secara efektif

³⁹ Khadijah. 2016. "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini". Medan : Perdana Publishing.

tentang pentingnya nilai-nilai keterampilan serta berbagai jenis perilaku prososial⁴⁰.

c. Faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender)⁴¹.

d. Faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan dengan pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak disengaja (pengaruh alam sekitar). Manusia berbuat intelegensi karena untuk mempertahankan hidup maupun dalam bentuk penyesuaian diri⁴².

e. Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya

⁴⁰ Khadijah. 2016. "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini". Medan : Perdana Publishing.

⁴¹ Winda Nuri Adinda, 2018. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Kegiatan Senam Otak Di Ra Rahmah Elyunusiah Ii Medan T.A 2017/2018". Skripsi. Medan : Uin Sumatera Utara.

⁴² Ibid,

seseorang yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajari apa yang diterimanya⁴³.

f. Faktor kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode. Metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya⁴⁴.

6. Tahap-tahap perkembangan kognitif

Perkembangan anak adalah proses pencapaian dan perubahan kualitatif hasil kombinasi pembelajaran, pengalaman dan kematangan. Perkembangan anak biasa disebut dengan *developmental milestone*. Tabel dibawah menjelaskan tentang kemampuan yang penting dikuasai anak dalam rentang usia tertentu. Perkembangan anak meliputi berbagai macam aspek, yaitu bahasa, motorik kasar, kognitif, motoric halus dan sosial⁴⁵.

Berikut tahap-tahap perkembangan kognitif teori Piaget mulai umur 3 tahun sampai kanak-kanak akhir:

Usia	Perkembangan Fisik	Perkembangan Kognitif
3 tahun	a) Mampu berdiri dengan satu	a) Berhitung 1-3

⁴³ Winda Nuri Adinda, 2018. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Kegiatan Senam Otak Di Ra Rahmah Elyunusiah Ii Medan T.A 2017/2018". Skripsi. Medan : Uin Sumatera Utara.

⁴⁴ Ibid,

⁴⁵ Adaptasi Dari "*Developmental Milestones Summary*," Lembaga Pemberdaya Manusia, (1990); "*Developmental Charts*" Dibuat Oleh Jeffery Lusko, Pemberdaya Perkembangan Anak, "*Early Childhood Development From Two To Six Years Of Age*," Cassie Landers, Unicef House, New York.

	<p>kaki selama lima detik.</p> <p>b) Dapat melompat dengan satu kaki.</p> <p>c) Melompati papan.</p> <p>d) Mampu untuk toilet training</p> <p>Menjelang 38 bulan,</p> <p>e) Menggambar dan memberi nama.</p> <p>f) Menarik atau memanggil orang lain.</p>	<p>b) Memberi tahu usia dengan mengacungkan jari.</p> <p>c) Memberitahu nama depan dan nama belakang</p> <p>d) Bisa menjawab pertanyaan sederhana</p> <p>e) Ulangi tiga atau empat suku kata.</p> <p>f) Bisa menirukan kata yang diucapkan.</p> <p>g) Memahami memberi dan menerima</p> <p>h) Menggunakan bahasa untuk menolak.</p> <p>i) Bisa tawar-menawar dengan teman sebaya.</p> <p>j) Memahami panjang dan pendek.</p> <p>k) Tambah kosakata baru</p>
4-5 tahun	<p>a) Dapat melompat dengan satu kaki,</p> <p>b) Melompat bergantian kaki,</p> <p>c) Menyeimbangkan dengan satu kaki selama sepuluh detik,</p> <p>d) Menangkap bola memantul,</p> <p>e) Lakukan tumit-kaki berjalan ke depan.</p> <p>f) Menyalin segitiga, menggambar garis bangun</p> <p>g) Dapat memakai baju sendiri</p> <p>h) Bisa mengikat tali sepatu sendiri.</p> <p>i) Mencuci muka dan menyikat gigi</p>	<p>a) Menguasai kosa kata kurang lebih 2000 kata</p> <p>b) Bisa menggunakan kata keterangan dan preposisi.</p> <p>c) Memahami lawan (siang atau malam).</p> <p>d) Memahami konsep yang berurutan (besar, besar, terbesar).</p> <p>e) Banyak sekali pertanyaan mengapa dan bagaimana.</p> <p>f) Menghitung dengan benar lima hingga sepuluh objek.</p> <p>g) Mengidentifikasi warna dengan benar.</p> <p>h) Bisa menjelaskan dan memperagakan cerita</p> <p>i) Dapat berdebat tentang permintaan orang tua.</p> <p>j) Imajinasi yang bagus.</p> <p>k) Suka sajak konyol, suara, nama, dll. Awal rasa waktu dalam hal kemarin, besok, rasa berapa jam, dll.</p> <p>l) Bisa menjawab pertanyaan yang rumit</p>

6-11 tahun	Mempraktikkan, memperbaiki, dan menguasai keterampilan motorik dan persepsi yang rumit dan kasar.	<ul style="list-style-type: none"> a) Berpikir menjadi lebih logis dan rasional. b) Mengembangkan kemampuan untuk memahami perspektif orang lain
12-17 tahun	Perubahan fisiologis saat pubertas mendorong pertumbuhan yang cepat, kematangan organ seksual, dan perkembangan karakteristik seks sekunder.	<ul style="list-style-type: none"> a) Pada masa remaja awal, prekursor untuk pemikiran operasional formal muncul, termasuk kemampuan terbatas untuk berpikir secara hipotetis dan untuk mengambil berbagai perspektif. b) Selama remaja menengah dan akhir, pemikiran operasional formal menjadi berkembang dengan baik dan terintegrasi dalam persentase yang signifikan dari remaja.

Tabel 2.1 Tabel *Developmental Milestone*⁴⁶

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwasanya ada beberapa aspek perkembangan yang ditampilkan pada table tugas-tugas perkembangan, yang mana perkembangan dari individual anak memiliki tugas perkembangan di setiap usianya. Usia diatas dijelaskan mulai dari umur 3 tahun sampai dengan 12 tahun ke atas atau bisa disebut mulai pada tahap pra operasional sampai dengan operasional konkret.

Teori yang hampir senada dengan Piaget adalah Bruner. Ia menekankan cara manusia berinteraksi dengan alam dan menggambarkan pengalaman secara sempurna. Baginya perkembangan kognitif melalui

⁴⁶Adaptasi Dari “*Developmental Milestones Summary*,” Lembaga Pemberdaya Manusia, (1990); “*Developmental Charts*” Dibuat Oleh Jeffery Lusko, Pemberdaya Perkembangan Anak, “*Early Childhood Development From Two To Six Years Of Age*,” Cassie Landers, Unicef House, New York.

tiga tahap. Yakni tahap enaktif usia 0-2 tahun, kemudian tahap ikonik yakni usia 2-4 tahun serta tahap simbolik yakni usia 5-7 tahun. Bruner sangat menekankan pembelajaran konsep. Ia mengutamakan pembelajaran secara induktif dengan menggunakan konsep. Juga mementingkan sistem pengkodean dalam menguraikan pemikiran. Menurutnya melalui sistem pengkodean individu dapat membuat kesimpulan dari rangsangan yang diterimanya⁴⁷.

B. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak yang menyimpang dari rata-rata normal dengan kemampuan sensori, ciri-ciri mental, neuromuscular, fisik dan perilaku sosial, komunikasi, emosional, maupun kemandirian yang memerlukan modifikasi tugas sekolah, pelayanan atau metode belajar yang diajukan untuk mengembangkan kapasitas atau potensi⁴⁸.

Menurut Heward Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah dengan karakteristik yang berbeda dari anak normal tanpa menunjukkan emosi, ketidakmampuan mental, atau fisik. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mempunyai karakteristik yang berbeda dari yang satu dengan lainnya. Dikarenakan karakteristik hambatan yang dimiliki berbeda maka memerlukan pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan terhadap potensi mereka dan kemampuan. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bersekolah di sekolah luar

⁴⁷ Syarifin, Ahmad. "Percepatan Perkembangan Kognitif Anak: Analisis Terhadap Kemungkinan Dan persoalannya". al-Bahtsu: Vol. 2, No. 1, Juni 2017.

⁴⁸ Mangunsong, Frieda. 2014. "Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus". Jakarta : LPSP3.

biasa (SLB), rumah terapi atau sekolah inklusi sesuai dengan kasus yang dialami⁴⁹.

Macam-macam karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu :

1. *Attention deficit hyperactivity disorder (ADHD)*

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) yang lebih dikenal dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) didefinisikan sebagai usia perkembangan yang kurang tepat dan pola persisten dari hiperaktif-impulsif, gangguan memusatkan perhatian, atau keduanya. GPPH dikaitkan dengan gangguan perkembangan dan gangguan kejiwaan seperti kecemasan, gangguan perilaku, gangguan bicara serta belajar dan depresi⁵⁰.

2. *Slow learner*

Anak lambat belajar yaitu SIengan prestasi belajar yang rendah (di bawah rata-rata normal) dalam salah satu atau semua akademik, melainkan bukan golongan anak retardasi mental. Skor IQ dihasilkan dengan nilai 70 – 90. SI*low learner* mempunyai kemampuan belajar yang lambat dibanding teman sebaya. Definisi *slow learner* menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah siswa yang mempunyai nilai di bawah enam, dan beresiko tinggi untuk tidak naik kelas. Siswa lambat belajar membutuhkan waktu lama dibanding siswa

⁴⁹ Rizki Amalia, “Intervensi Terhadap Anak Usia Dini Yang Mengalami Gangguan Adhd Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku Dan Alderian Play Therapy”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 No 1, (2018).

⁵⁰ American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders Fifth Edition*. Washington Dc :. American Psychiatric Publishing. Hlm. 59

lain. Bukan hanya kemampuan akademik yang terbatas melainkan kemampuan lain seperti, olahraga, sulit menggunakan alat tulis, atau mengenakan pakaian. Dari sisi perilaku, SII *slow learner* terlihat pemalu, pendiam, kurang percaya diri dan sulit mempunyai teman⁵¹.

Anak lambat belajar menurut A. Kusuma, G.L. Reddy, dan R. Ramar menjelaskan 4 ciri-ciri yang ditinjau dari faktor penyebab, yaitu: 1) Daya Ingat Rendah, 2) Keterbatasan Kapasitas Kognitif, 3) Ketidakmampuan Mengungkapkan Ide, 4) Kurang Konsentrasi. Selain karakteristik diatas Nani Triani dan Amir⁵² menjelaskan kriteria anak lambat belajar ditinjau dari aspek bahasa, emosi, inteligensi, moral dan sosial. Anak lambat belajar disebabkan dua faktor, yakni faktor Eksternal atau Lingkungan dan faktor internal atau faktor genetic atau Hereditas. Kondisi lingkungan meliputi kesehatan, kualitas stimulasi, nutrisi, tipe umpan balik dan emosional keluarga yang diperoleh melalui tindakan⁵³.

3. Anak tunagrahita

Kondisi kecerdasan anak jauh dibawah rata-rata dengan keterbatasan intelegensi dan kurangnya dalam interaksi sosial. Istilah anak tunagrahita sebagai sebutan anak yang mempunyai intelektual dibawah IQ normal (100). Anak tunagrahita membutuhkan pelayanan khusus sesuai dengan kemampuan tersebut yang termasuk dalam klaisfikasi anak luar biasa.

⁵¹ Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Psikoasin : Yogyakarta.

⁵² Kumaladewi, Riska. "Identifikasi Perilaku Sosial SIIlow Learner Di Sd Negeri Karangmojo Ii Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul". Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi Tidak Diterbitkan. 2015.

⁵³ Krisna Indah Marheni, "Art Therapy Bagi SIIlow Learner", *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia* (Agustus, 2017).

4. Autis (*Autism*)

Gangguan Spektrum Autisme *GSA (Autism Spectrum Disorder)* bisa disebut gangguan perkembangan pervasif. Gangguan spektrum autisme ditandai dengan komunikasi verbal-non verbal, masalah interaksi sosial, menunjukkan respons atipikal pada pengalaman sensorik dan perilaku berulang.

Gangguan spektrum autisme dapat dideteksi pada anak-anak mulai usia 1 sampai 3 tahun⁵⁴. Gejala klinis GSA terlihat ketika umur 18 bulan dengan lambat bicara. Anak GSA menunjukkan regresi pada usia 15 dan 24 bulan. Kriteria awal GSA adanya menyatakan atau berbagi kepada orang lain, gangguan perhatian tidak bisa menunjuk, kontak mata dengan orang lain atau gagal mengikuti perintah⁵⁵.

Gambaran inti GSA yaitu berkurangnya kemampuan komunikasi dan interaksi sosial, seperti *repetitif* (diulang-ulang), minat, *restriktif* (terbatas), pola perilaku, ketertarikan yang stereotip dan aktivitas. Defisit sosial ditandai dengan tidak menanggapi panggilan orangtua, keterlambatan bicara, meniru ucapan tanpa tujuan komunikasi, mereka lebih suka sendiri, kurang menunjukkan bahasa tubuh serta vokalisasi dan jarang memberikan atensi, kesulitan melakukan permainan kelompok serta adanya gejala kecemasan apabila kegiatan dihentikan⁵⁶. Defisit

⁵⁴ Santrock, John. W. 2012. *Life-Span Development* (Perkembangan Masa Hidup) Edisi Ketigabelas Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

⁵⁵ Soetjningsih, Dkk. 2015. *Pedoman Pelatihan Deteksi Dini Dan Diagnosis Gangguan Spektrum Autisme (Gsa)*. Universitas Udayana : Sanglah Denpasar

⁵⁶ Ibid,

motorik seperti gaya berjalan “menjinjit”. Perilaku melukai diri sendiri (missal membenturkan siku, kepala), tingkah laku yang merusak⁵⁷.

⁵⁷ Soetjningsih, Dkk. 2015. *Pedoman Pelatihan Deteksi Dini Dan Diagnosis Gangguan Spektrum Autisme (Gsa)*. Universitas Udayana : Sanglah Denpasar